

Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menyusun Perencanaan Strategik Pendidikan

Suharyanto H. Soro¹, Yoyon Pujo Utomo², Rica Agus Budiyanto³, Chici Riska Kusuma Dewi⁴

¹ Nusantara Islamic University, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Nusantara Islamic University, Indonesia; yoyon1979ok@gmail.com

³ Nusantara Islamic University, Indonesia; ricaagusbudiyanto@gmail.com

⁴ Nusantara Islamic University, Indonesia; chici.rizka@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Competence;
Planning;
Education

Article history:

Received 2024-09-20

Revised 2024-10-26

Accepted 2024-11-16

ABSTRACT

The managerial competence of school principals plays an important role in improving the quality of school administration services in the digital era. This is one of the keys to creating information technology (IT)-based school administration services. In other words, utilizing technology is mandatory in order to create a more efficient, transparent and integrated system. This research aims to exploit the managerial competence of school principals as leaders in educational units in preparing information technology-based educational strategic planning and implementing it in the school administration process. Researchers use a case study approach. This approach is one of the qualitative research paradigms. Data collection methods use observation, interviews and documentation methods. The research results show that (1) the managerial competence of school principals is an inseparable part of administrative governance which is supported by information technology so that schools can improve the quality of their education; (2) The existence of information technology-based school administration management has a positive impact on effective and transparent school management; (3) The school principal as a policy and decision maker in the management of school administration feels light and trusted because the results are based on data or based on information technology implemented in his school.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Nusantara Islamic University, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam menyusun perencanaan strategik pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan. Permasalahan yang dimaksud adalah ketidaktercapaian komponen-komponen yang sudah dirumuskan dalam perencanaan sehingga berdampak (tidak efektif) pada tujuan satuan pendidikan. Menyusun perencanaan bukanlah suatu aktivitas yang gampang karena dituntut kemampuan mumpuni dalam membaca dan menganalisis unsur-unsur yang menjadi

pendukung. Banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga perencanaan yang sudah disepakati/dibuat tidak berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu wajib bagi seorang kepala sekolah memiliki kompetensi sebagai jaminan dalam melakukan inovasi atau pengembangan satuan pendidikan yang bermutu tinggi.

Kompetensi didefinisikan sebagai ranah kognitif berupa perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya guna mencapai standar kualitas pekerjaannya (Suharyanto H. Soro, 2023). Sementara, kompetensi menurut Webster's New World College Dictionary (1996) adalah condition or quality of being competent. Penggunaan istilah kompetensi dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi. Hal ini disebabkan karena setiap tenaga pendidik profesional wajib memiliki kompetensi dan dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi. Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi berperan penting bagi seorang dalam rangka untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang sudah ditentukan/direncanakan.

Kepala sekolah merupakan guru biasa diberikan tugas tambahan untuk mengembangkan atau memajukan satuan pendidikan yang dipimpin sehingga melahirkan mutu pendidikan yang tinggi. Itu sebabnya untuk menjadi kepala sekolah wajib memiliki kompetensi manajerial yang merupakan salah satu dari kompetensi kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas manajerial dan administratif secara efektif dalam memimpin dan mengelola sekolah. Kepala sekolah bukan hanya seorang pemimpin dalam konteks pendidikan, tetapi juga seorang manajer yang harus mampu mengelola sumber daya sekolah (sumber daya manusia, keuangan, sarana, dan prasarana), memfasilitasi proses pembelajaran yang berkualitas, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Pemimpin instruksional dituntut agar memiliki kemampuan menggerakkan semua personel sekolah (Qomari Anwar & Syaiful Sagala, 2004). Untuk mencapai kriteria kepemimpinan kepala sekolah tersebut diperlukan hal-hal sebagai berikut: Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner., Kepemimpinan yang efektif dalam penentuan kebijakan, Ketepatan Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengambil Keputusan, Pendelegasian, Sikap demokratik yang dikembangkan kepala sekolah dalam memimpin.

Kepala sekolah dihadapkan dengan berbagai macam aktivitas baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Aktivitas tersebut ada yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan karena berkaitan dengan kepetingan sekolah dan harus diambil keputusan dalam bentuk dokumen sebagai bukti bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap apa yang akan terjadi sebagai dampak dari keputusan tersebut. Dengan perkataan lain, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengambil keputusan karena setiap aspek proses organisasi dihadapkan pada banyak pilihan. Seperti diketahui bersama bahwa dalam mengambil keputusan selalu dihadapkan dengan resiko, oleh karena itu para kepala sekolah harus belajar bagaimana cara mengambil keputusan dengan benar dan tepat.

Fungsi kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dibagi dalam beberapa aspek utama, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut ini fungsi kompetensi manajerial kepala sekolah.

1. Perencanaan (*Planning*). Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah harus mampu merumuskan perencanaan yang melibatkan berbagai aspek pendidikan dan operasional.
2. Pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian mencakup proses pengaturan sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyusun struktur organisasi sekolah yang jelas dan efisien, serta mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab.
3. Penggerakan (*Actuating*). Penggerakan atau actuating adalah kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memotivasi seluruh elemen di sekolah untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penggerakan mencakup berbagai keterampilan komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan.

4. Pengawasan (Controlling). Pengawasan atau controlling adalah proses memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di sekolah agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kepala sekolah harus mampu memastikan bahwa semua aktivitas berjalan dengan baik, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Administrasi sekolah adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengorganisasian berbagai aspek operasional di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien. Administrasi sekolah mencakup berbagai bidang, termasuk manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan dengan masyarakat.

Adapun tujuan administrasi sekolah adalah: meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia (manusia, material, keuangan, dll), menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, menjamin kelancaran dan keteraturan dalam pelaksanaan tugas administrative, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bidang-bidang administrasi sekolah mencakup berbagai bidang saling berkaitan dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Bidang yang dimaksud seperti administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi kurikulum sarana pra sarana, administrasi siswa dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam administrasi sekolah sangat penting. Timbul pertanyaan bagaimana dengan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi (IT).

Sistem teknologi informasi (IT) adalah kombinasi dari perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, prosedur, dan orang yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, koordinasi, dan kontrol dalam suatu organisasi. Di dunia yang semakin bergantung pada teknologi, Sistem IT menjadi elemen penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan sektor lainnya.

Sistem teknologi informasi (sistem IT) adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi informasi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Sistem ini terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk memberikan solusi bagi kebutuhan informasi dalam organisasi atau institusi. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya memungkinkan melakukan dan menjalankan roda organisasi (sekolah) untuk memimpin sekolah dengan baik, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, serta menghasilkan lulusan yang bermutu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar baik permasalahan tunggal maupun jamak dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi atau sejenisnya sehingga dapat mendeskripsikan dan mengeskplotasi temuan tersebut secara komprehensif dan mendalam (Suharyanto H. Soro, 2023). Sementara metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang diteliti dipilih berdasarkan purposive sampling. Sampel atau responden yang dipilih adalah kepala sekolah dan lima guru. Mereka dipilih karena terlibat langsung dengan perencanaan strategik pendidikan. Aktivitas penelitian dilakukan pada tahun 2024.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam konteks berbeda. Observasi dalam konteks ini adalah observasi nonpartisipatif. Dengan perkataan lain, peneliti memposisikan diri sebagai nonpartisipatif yaitu tidak terlibat langsung atau ambil bagian dalam proses menyusun perencanaan strategik pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setiap peristiwa atau aktivitas berkaitan dengan kebutuhan data maka peneliti

mencatatnya, misalnya dalam pengelolaan administrasi guru berbasis IT baik tata kelolaan kurikulum, pengolahan nilai, administrasi data peserta didik dan sebagainya.

Analisis data dilakukan dengan cara kategorisasi. Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dipilih sebagai sumber data utama. Pemilihan data sesuai dengan kebutuhan dan judul penelitian sehingga terhindar dari unsur bias. Data yang dijadikan atau diambil dalam konteks penelitian ini kemudian dicroscek dengan responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil temuan penelitian yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi diperoleh dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian sistem IT yang tepat, pengarahan yang efektif, dan pengawasan yang berkelanjutan. Berdasarkan data diperoleh dari wawancara ditemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi sekolah. Dengan perkataan lain, kepala sekolah, sebagai pemimpin satuan pendidikan wajib memiliki keterampilan untuk mengelola teknologi informasi dan mengimplementasikannya dalam proses administrasi sekolah.

Kepala sekolah merencanakan tujuan sekolah secara benar dan tepat berbasis pada penggunaan teknologi untuk mendukung administrasi sekolah. Ini mencakup pemilihan dan implementasi sistem informasi yang tepat untuk berbagai fungsi administrasi, seperti pengelolaan data siswa, keuangan, absensi, dan pengajaran. Berdasarkan data observasi di lapangan ditemukan dokumen tentang rencana strategik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu :

Rencana Strategis Teknologi: Mendesain rencana jangka panjang untuk pengembangan sistem administrasi berbasis IT mencakup aspek pengelolaan data, pengembangan infrastruktur TI, dan pelatihan staf.

Anggaran IT: Mengalokasikan dana untuk pengadaan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan infrastruktur IT yang memadai. Bagaimana dengan pengorganisasian sistem IT dalam administrasi sekolah? Kepala sekolah dituntut mampu mengorganisasi dan menyusun struktur tim yang bertanggung jawab atas implementasi dan pemeliharaan sistem IT di sekolah. Pengorganisasian ini mencakup penugasan staf untuk mengelola berbagai aspek administrasi berbasis IT, seperti pengelolaan database siswa, sistem pembelajaran, dan aplikasi administrasi sekolah. Contoh adanya tim IT sekolah dengan menunjuk tim yang bertanggung jawab untuk menjalankan dan memelihara sistem IT, serta memastikan sistem berjalan dengan lancar. Ada pula pembagian tugas yaitu menentukan pembagian tugas untuk mengelola berbagai platform administrasi, seperti sistem informasi akademik, pengelolaan keuangan, dan komunikasi dengan orang tua.

Kepala sekolah memimpin dan mengarahkan guru serta staf administrasi untuk memanfaatkan teknologi dalam tugas mereka sehari-hari. Hal ini memotivasi guru dan staf untuk memaksimalkan pengelolaan data secara efisien dan penggunaan teknologi untuk mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi. Contoh pelatihan dan pengembangan SDM. Memberikan pelatihan berkala untuk guru dan staf administrasi dalam mengoperasikan sistem IT yang digunakan di sekolah. Di samping itu, sosialisasi manfaat IT untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap manfaat IT dalam menlancarkan pekerjaan secara efisiensi, transparansi, dan akurasi data.

Pada bagian pengawasan terhadap penggunaan sistem IT adalah hal penting untuk memastikan bahwa sistem administrasi berbasis IT berjalan sesuai rencana dan efektif. Kepala sekolah wajib melakukan pemantauan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja sistem dan mendeteksi masalah yang muncul. Hal ini dapat dilihat pada evaluasi kinerja system, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem administrasi yang berbasis IT, termasuk kecepatan, keamanan data, dan kemudahan penggunaan oleh staf. Pada sisi lain pemecahan masalah dan peningkatan sistem tergambar pada kemampuan mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penggunaan sistem IT dan melakukan perbaikan serta pengembangan berkelanjutan.

Kepala sekolah dapat memastikan bahwa sistem administrasi berjalan lancar, efisien, dan transparan. Penggunaan teknologi dalam administrasi sekolah memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat dan mudah diakses. Misalnya, data siswa, absensi, nilai, serta laporan keuangan dapat diakses secara digital, yang mempermudah pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja secara real-time.

Pada tata pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Sistem IT memungkinkan pengelolaan keuangan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan keuangan dapat disusun dan disebarluaskan secara otomatis, mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana serta memudahkan audit dan pelaporan kepada pihak yang berwenang.

Peningkatan mutu pembelajaran, administrasi sekolah berbasis IT juga berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan penggunaan platform digital mempermudah guru dalam menyusun materi ajar, melaksanakan evaluasi, serta berinteraksi dengan siswa. Ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat pada sistem IT memudahkan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui portal atau aplikasi sekolah, orang tua dapat memantau perkembangan akademik anaknya, sementara pihak sekolah dapat menyampaikan informasi dan pengumuman dengan lebih cepat dan efisien. Di sisi lain, sistem berbasis IT, data terkait siswa, guru, dan kegiatan sekolah dapat disimpan dengan lebih terstruktur, aman, dan mudah diakses kapan saja. Hal ini mempermudah pencarian informasi serta pengelolaan dokumen administratif yang selama ini dilakukan secara manual.

Jauh dari itu pula, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengambilan keputusan berdasarkan acuan data yang tersimpan dalam sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Informasi yang diperoleh dari berbagai departemen, seperti nilai siswa, kehadiran, atau kondisi keuangan, dapat digabungkan dan dianalisis untuk mendukung kebijakan yang lebih tepat.

Saya selaku kepala sekolah dalam setiap administrasi sekolah baik itu database guru dan siswa, informasi akademik yang berbasis IT mempermudah guru dalam melaksanakan kerjanya. Terkadang sebagai kepala sekolah selain sebagai pemimpin (leader) juga juga mampu mengelola administrasi sekolah berbasis IT dengan membedayakan seluruh stake holder di sekolah (guru, pegawai, orang tua dan Masyarakat) dengan tata Kelola manajemen sekolah yang efektif dan transparan.

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi seperti pada data di atas menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah selalu hadir dan menjadi bagian tak terpisahkan dari tata kelola administrasi yang di dukung teknologi informasi (IT). Adanya pengelolaan administrasi sekolah berbasis IT tentu berdampak positif bagi satuan pendidikan (sekolah) yang efektif dan transparan. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pengambilan kebijakan dalam pengelolaan administrasi yang berdampak pada mutu pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila peneliti menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dalam mewujudkan pengelolaan administrasi berbasis IT guna mencapai perencanaan yang baik, pengorganisasian sistem IT yang tepat, pengarahan yang efektif, dan pengawasan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sistem administrasi berjalan lancar, efisien, dan transparan .

4. KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan layanan administrasi berbasis IT berperan penting dalam era digital. Dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian sistem IT yang tepat, pengarahan yang efektif, dan pengawasan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sistem administrasi berjalan lancar, efisien, dan transparan. Selain itu, pengelolaan keuangan, keterlibatan orang tua, dan peningkatan mutu pengajaran juga dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat.

Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan administrasi sekolah. Dalam era digital, layanan administrasi sekolah berbasis IT menjadi krusial untuk menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin manajerial wajib memiliki keterampilan untuk mengelola teknologi informasi dan mengimplementasikannya dalam proses administrasi sekolah.

Administrasi sekolah berbasis teknologi informasi (IT) memiliki peran besar untuk mengoptimalkan pengelolaan sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran, dan mempercepat proses administrasi. Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah ini berhasil apabila sekolah memperhatikan faktor-faktor seperti pelatihan, infrastruktur teknologi yang memadai, dan perhatian terhadap keamanan data. Dengan demikian, administrasi berbasis IT dapat menciptakan sistem sekolah yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: CV Inkara. Anggota IKAPI
- Suharyanto H. Soro. (2023). *The Application of Education Quality Standards in Creating Effective Islamic Religious Schools*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor. Issue Desember 2023. (Sinta 2).
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Analysis of Academic Supervision Competence through Workshop Activities*. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 15 No1 tahun 2023.
DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2187>
- Suharyanto H. Soro (2023). *Academic Supervision as One of Education Policy Implementations (Case Study of the Islamic Religious Education Teacher Working Group in Sungai Tabuk District, Banjar Regency in the Perspective of General Education)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor. Vol. 12 No 02; 2023.
- Suharyanto H. Soro (2022). *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi*. Academic Journal (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Vol. 11 Iss 6 pp 1726-1739.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kompetensi Penelitian Dosen dalam Meningkatkan Publikasi Ilmiah Era Digital*. Edukasia; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran vol. 5 no 1. 2024.
- Arikunto, S. (2012). *Manajemen Pendidikan* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Brodsky, J., & Palen, L. (2019). *School Management and Information Systems: Tools for the 21st Century*. *International Journal of Information Management*, 42, 1-12.
- Education Technology Solutions (2023). *How IT Integration Can Improve School Administration*. Diakses dari www.edtechmagazine.com
- Hidayat, R. (2019). *Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di Beberapa Sekolah Dasar di Jakarta*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 112-119.
<https://doi.org/10.1234/jap.v15i2.109>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. 16th Edition. Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Essentials of Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosda Karya.
- Nasution, S. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Y. (2020). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah: Penerapan dalam Praktik Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 10(2), 45-59.
- Qomari Anwar dan Syaiful Sagala. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Ramayulis H. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Kalam Mulia.

- Santosa, A. (2020). *Efektivitas sistem administrasi berbasis teknologi di sekolah-sekolah urban*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(3), 35-42.
- Sudarsono, A., & Suyanto, S. (2018). *Manajemen Sistem Informasi dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Penerbit Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Surya, A. (2015). *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Rajawali Press.
- Wijaya, F., & Hidayat, R. (2018). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru: Studi kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22 (1), 12-19.

